

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN,
DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2011-2014**

Sindy Dwiroro Pangestu¹, Yunan Surono²

Abstract

The research was done in the agricultural sector listed on the Indonesian stock period 2011-2014. The agricultural sector is a company that their activities trying to establish a certain plants on land or media all other plants. The agricultural sector listed on the efek Indonesia which is there are 16 company where who was elected to the sample is purposive sampling, then become a sample in this research was as much as 4 companies are as follows: PT. Astra Argo Lestari Tbk, PT. Jaya Agra Wattie Tbk, PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk, and PT. Salim Ivomas Pratama Tbk. The methodology be done in descriptive analysis and use the regression analysis multiple linear using spss 22 and statistic assumption classic test. The done is the hypothesis F test and the t test. and know to determine how much the determination (R^2). Based on the results of this research suggests that in simultan between Return On Assets (ROA), Debt Asset Ratio (DAR) and Dividends Payout Ratio (DPR) significant Price Book Value (PBV) because f test larger than f tabel of $18,190 > 3,49$ and the standard significant numbers (sig) of $0,000 < 0,05$ so that it can be said to exist a positive influence. While in partial only Dividend Payout Ratio (DPR) that influence the Price Book Value (PBV) because t test greater than t table of $2,798 > 2,179$. The value of the determination (R^2) of 82% influenced by Return On Assets (ROA), Debt Asset Ratio (DAR), and Dividend Payout Ratio (DPR) the dominant significant Price Book Value (PBV) of 18% influenced by other factor. And only Dividend Payout Ratio (DPR) a variable dominant significant Price Book Value (PBV) as much as $2,798 > 2,179$. So H_0 been denied and H_a accepted, it means have had a positive impact significantly on variables Price Book Value (PBV) in the agricultural sector listed on the efek Indonesia the period 2011 -2014.

Keywords: an investment decision, the funding, dividend policy, and value of enterprise.

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu wadah yang terdiri dari sekumpulan manusia yang bekerja secara bersama-sama untuk menjalankan fungsi manajemen, yaitu manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen produksi operasional, dan manajemen pemasaran. Perusahaan yang ingin mencapai tujuan jangka panjang, akan mengambil beberapa keputusan berupa keputusan investasi, kebijakan deviden serta keputusan pendanaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:5). Ketiga keputusan keuangan tersebut merupakan keputusan yang saling berkaitan satu sama lainnya serta mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang optimal akan dicapai dengan mengkombinasikan fungsi-fungsi dari manajemen keuangan yang lainnya, sehingga nantinya akan berdampak pula terhadap nilai perusahaan (Rohman, 2012). Faktor-faktor yang

¹ Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

² Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

mempengaruhi nilai perusahaan terdiri dari keputusan investasi, kebijakan dividen serta keputusan pendanaan.

Pada data di bawah ini dapat terlihat mengenai data yang menunjukkan kondisi Perkembangan *Return on Asset (ROA)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* pada Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2014 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perembangan ROA (Dalam Persentase) dan DAR (Dalam Kali) pada Sektor Perkebunan yang terdaftar BEI periode 2011-2014

<u>Tahun</u>	<u>Keputusan Investasi (ROA)</u>	<u>Perkembangan (%)</u>	<u>Keputusan Pendanaan (DAR)</u>	<u>Perkembangan (%)</u>
<u>Astra Argo Lestari (AALI)</u>				
2011	24,48	-	0,17	-
2012	20,29	(17,11)	0,25	47,5
2013	12,72	(37,30)	0,31	19,35
2014	14,12	11,01	0,36	16,12
<u>Rata-rata</u>	17,90	(14,46)	0,27	27,51
<u>Eagle High Plantation (BWPT)</u>				
2011	8,93	-	0,60	-
2012	5,34	(40,20)	0,66	10
2013	2,93	(45,13)	0,65	(1,51)
2014	1,19	(59,38)	0,58	(10,76)
<u>Rata-rata</u>	4,60	(48,23)	0,62	(0,75)
<u>Gozco Plantations (GZCO)</u>				
2011	5,93	-	0,47	-
2012	3,09	(47,89)	0,50	6,4
2013	-2,99	(196,76)	0,53	6
2014	1,58	(152,84)	0,52	(1,8)
<u>Rata-rata</u>	1,90	(132,49)	0,51	3,53
<u>Jaya Arga Wattie (JAWA)</u>				
2011	9,55	-	0,42	-
2012	6,86	(28,17)	0,44	4,76
2013	2,63	(61,66)	0,52	18,18
2014	1,69	(35,74)	0,57	9,61
<u>Rata-rata</u>	5,18	(41,85)	0,49	10,85
<u>PP London Sumatra Indonesia (LSIP)</u>				
2011	25,05	-	0,14	-
2012	14,77	(41,03)	0,17	21,42
2013	9,64	(34,73)	0,17	0
2014	10,59	9,85	0,17	0
<u>Rata-rata</u>	12,37	(7,76)	0,16	7,14
<u>Sampoerna Argo (SGRO)</u>				
2011	16,11	-	0,27	-
2012	8,13	(49,53)	0,36	33,33
2013	2,67	(67,15)	0,40	11,11
2014	6,40	139,70	0,45	12,50
<u>Rata-rata</u>	8,33	7,67	0,37	18,98
<u>Salim Ivomas Pratama (SIMP)</u>				
2011	11,38	-	0,41	-
2012	5,71	(49,82)	0,39	(4,87)
2013	2,26	(60,40)	0,43	10,25
2014	3,58	58,40	0,46	6,97
<u>Rata-rata</u>	5,73	(17,27)	0,42	4,11
<u>Smart (SMAR)</u>				
2011	12,71	-	0,50	-

2012	13,25	4,24	0,45	(10)
2013	4,86	(63,32)	0,65	44,44
2014	6,93	42,59	0,63	3,07
<u>Rata-rata</u>	9,44	(5,49)	0,56	10,45
<u>Tunas Baru Lampung (TBLA)</u>				
2011	10,32	-	0,62	-
2012	4,69	(54,55)	0,66	6,45
2013	1,39	(70,36)	0,71	7,57
2014	5,96	328,77	0,66	(7,04)
<u>Rata-rata</u>	5,59	67,95	0,66	4,45
<u>Bakrie Sumatera Plantation (UNSP)</u>				
2011	3,90	-	0,54	-
2012	3,99	2,31	0,52	(3,70)
2013	-5,62	(240,85)	0,58	11,53
2014	-15,36	173,31	0,73	25,86
<u>Rata-rata</u>	-3,30	(21,74)	0,59	11,23
<u>Multi Agro Gemilang Plantation (MAGP)</u>				
2011	-	-	-	-
2012	-	-	-	-
2013	-	-	0,23	-
2014	0,01	-	0,26	13,04
<u>Rata-rata</u>	0,01	-	0,25	13,04
<u>Golden Plantation (GOLL)</u>				
2011	-	-	-	-
2012	-	-	-	-
2013	-	-	-	-
2014	0,35	-	0,53	-
<u>Rata-rata</u>	0,35	-	0,53	-
<u>Dharma Satya Nusantara (DSNG)</u>				
2011	-	-	-	-
2012	-	-	-	-
2013	3,64	-	0,72	-
2014	9,06	148,90	0,68	(2,88)
<u>Rata-rata</u>	6,35	148,90	0,7	(2,88)
<u>Austindo Nusantara Jaya (ANJT)</u>				
2011	-	-	-	-
2012	-	-	-	-
2013	0,09	-	0,08	-
2014	0,18	1	0,15	87,5
<u>Rata-rata</u>	0,14	1	0,12	87,5
<u>Provident Agro (PALM)</u>				
2011	-	-	-	-
2012	-2,64	295,83	0,73	-
2013	-10,45	(138,08)	0,61	(16,43)
2014	3,98	0,78	0,60	(1,63)
<u>Rata-rata</u>	-3,04	52,84	0,65	(9,03)
<u>Sawit Sumbermas Sarana (SSMS)</u>				
2011	-	-	-	-
2012	26,58	-	0,78	-
2013	17,06	(35,81)	0,37	(52,56)
2014	18,30	7,26	0,25	(32,43)
<u>Rata-rata</u>	20,65	(9,51)	0,47	(28,33)

Sumber : IDX. co.id tahun 2011 – 2014

Pada data di bawah ini dapat terlihat mengenai data yang menunjukkan kondisi Perkembangan *Deviden (DPR)* dan *Price Book Value (PBV)* pada Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2014 sebagai berikut :

Tabel 1.2
Perkembangan DPR (Dalam Jutaan Rupiah) dan PBV (Dalam Bentuk Kali)
pada Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014

<u>Tahun</u>	<u>Kebijakan</u> <u>Deviden</u> <u>(DPR)</u>	<u>Perkembangan</u> <u>(%)</u>	<u>Nilai</u> <u>Perusahaan</u> <u>(PBV)</u>	<u>Perkembangan</u> <u>(%)</u>
<u>Astra Argo Lestari (AALI)</u>				
2011	995,00	-	4,06	-
2012	685,00	(31,15)	3,31	(18,47)
2013	675,00	(1,45)	3,85	16,31
2014	960,00	2,85	3,41	(11,42)
<u>Rata-rata</u>	828,75	(9,91)	3,65	(4,53)
<u>Eagle High Plantation (BWPT)</u>				
2011	12,00	-	3,17	-
2012	12,00	0	3,36	5,99
2013	6,00	(50)	2,64	(21,42)
2014	-	-	5,33	101,89
<u>Rata-rata</u>	10,00	(25)	3,62	28,82
<u>Gozco Plantations (GZCO)</u>				
2011	1,00	-	0,88	-
2012	-	-	0,92	4,54
2013	-	-	0,44	(52,17)
2014	-	-	0,53	20,45
<u>Rata-rata</u>	1,00	-	0,69	(9,06)
<u>Jaya Arga Wattie (JAWA)</u>				
2011	9,60	-	1,26	-
2012	11,96	24,58	1,14	(9,52)
2013	1,80	(84,94)	1,13	(0,87)
2014	1,34	(25,55)	1,06	(6,19)
<u>Rata-rata</u>	6,17	(28,63)	1,15	(5,52)
<u>PP London Sumatra Indonesia (LSIP)</u>				
2011	100,00	-	2,63	-
2012	66,00	(34)	2,50	(4,94)
2013	46,00	(30,30)	1,99	(20,4)
2014	53,00	15,21	1,84	(7,53)
<u>Rata-rata</u>	66,25	(16,36)	2,24	(10,95)
<u>Sampoerna Argo (SGRO)</u>				
2011	87,30	-	2,25	-
2012	45,00	(48,45)	2,26	0,44
2013	15,00	(66,66)	1,40	(38,05)
2014	-	-	1,33	(5)
<u>Rata-rata</u>	49,1	(57,55)	1,81	(14,20)
<u>Salim Ivomas Pratama (SIMP)</u>				
2011	21,00	-	1,20	-
2012	22,00	4,76	1,13	(5,83)
2013	10,00	(54,54)	0,77	(31,85)
2014	16,00	37,5	0,68	(11,68)
<u>Rata-rata</u>	17,25	(4,09)	0,94	(16,45)
<u>Smart (SMAR)</u>				
2011	200,00	-	2,51	-
2012	1.200,00	500	2,24	(10,75)
2013	5,00	(99,58)	3,48	55,35
2014	-	-	3,04	(12,64)
<u>Rata-rata</u>	468,33	200,21	2,81	10,65
<u>Tunas Baru Lampung (TBLA)</u>				
2011	26,50	-	1,81	-
2012	15,00	(43,39)	1,43	(20,99)
2013	19,00	26,66	1,29	(9,79)

2014	-	-	1,95	51,16
<u>Rata-rata</u>	20,16	(8,36)	1,62	6,79
<u>Bakrie Sumatera Plantation (UNSP)</u>				
2011	-	-	0,43	-
2012	-	-	0,16	(62,79)
2013	-	-	0,14	(12,5)
2014	-	-	0,14	0
<u>Rata-rata</u>	-	-	0,21	(25,09)
<u>Multi Agro Gemilang Plantation (MAGP)</u>				
2011	-	-	-	-
2012	-	-	-	-
2013	-	-	0,95	-
2014	-	-	0,49	(48,42)
<u>Rata-rata</u>	-	-	0,72	(48,42)
<u>Golden Plantation (GOLL)</u>				
2011	-	-	-	-
2012	-	-	-	-
2013	-	-	-	-
2014	-	-	1,31	-
<u>Rata-rata</u>	-	-	1,31	-
<u>Dharma Satya Nusantara (DSNG)</u>				
2011	-	-	-	-
2012	-	-	-	-
2013	20	-	2,59	-
2014	50	150	3,78	45,94
<u>Rata-rata</u>	35	150	3,19	45,94
<u>Austindo Nusantara Jaya (ANJT)</u>				
2011	-	-	-	-
2012	-	-	-	-
2013	35	0	1,11	-
2014	35	0	0,96	(13,51)
<u>Rata-rata</u>	35	-	1,04	(13,51)
<u>Provident Agro (PALM)</u>				
2011	-	-	-	-
2012	-	-	2,60	(36,92)
2013	-	-	1,64	20,12
2014	-	-	1,97	(8,4)
<u>Rata-rata</u>	-	-	2,07	(8,4)
<u>Sawit Sumbermas Sarana (SSMS)</u>				
2011	-	-	-	-
2012	-	-	-	-
2013	-	-	3,37	-
2014	22,65	-	5,78	71,51
<u>Rata-rata</u>	22,65	-	4,58	71,51

Sumber : IDX. co.id tahun 2011 – 2014

Dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: 1) Perkembangan ROA pada sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 – 2014 berfluktuasi menggambarkan efektivitas pengelolaan asset sehingga di identifikasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan. 2) Perkembangan DAR pada sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 – 2014 berfluktuasi menggambarkan efisiensi pembiayaan investasi melalui hutang sehingga di identifikasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan. 3) Perkembangan DPR pada sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 – 2014 berfluktuasi menggambarkan deviden yang dapat diterima pemegang saham sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. 4)

Perkembangan PBV pada sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 – 2014 berpengaruh terhadap perkembangan Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Bagaimana pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan? 2) Variabel manakah yang dominan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan. 2) Untuk mengetahui variabel manakah yang dominan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

LANDASAN TEORI

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi yang dibuat perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan kas yang dapat memenuhi kebutuhan jangka panjang maupun jangka pendek atau yang disebut likuiditas perusahaan. Perusahaan harus menjaga likuiditas agar tidak terganggu, sehingga tidak mengganggu kelancaran aktivitas perusahaan untuk melakukan investasi dan tidak kehilangan kepercayaan diri daripihak luar (Hidayat, 2010: 462).

Indikator untuk mengukur keputusan investasi adalah *Return on Asset (ROA)*. Hanafi (2011:42) menyebutkan *Return on Asset (ROA)* adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Sedangkan menurut (Fahmi, 2012: 98) *Return on Asset* merupakan rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dan membantu investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Tingkat *Return on Asset* yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan memberdayakan asetnya sekaligus efisiensi operasi perusahaan dapat tercapai. Sebaliknya tingkat *Return on Asset* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak efisien dan tidak berhasil memberdayakan asetnya untuk memperoleh profit. Rumus menghitung ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitasnya. Struktur finansial mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan perimbangan antara keseluruhan modal asing (hutang) dengan modal sendiri (ekuitas).

Indikator untuk menilai keputusan pendanaan adalah *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Pawestri (2006: 164) menyebutkan bahwa keputusan pendanaan dapat diukur melalui *Debt Asset Ratio* yang merupakan persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh

dari perbandingan total hutang dibagi dengan total aktiva. Rumus menghitung DAR sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

3. Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden menyangkut tentang keputusan untuk membagikan laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau laba ditahan guna pembelanjaan investasi dimasa mendatang. Kebijakan deviden merupakan keputusan pembayaran deviden yang mempertimbangkan maksimalisasi harga saham saat ini dan periode mendatang.

DPR banyak digunakan dalam penilaian sebagai cara pengistimiasian deviden untuk periode yang akan datang. Menurut Baridwan (2004: 444) rumus yang digunakan untuk menghitung DPR :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Deviden Per lembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}} \times 100 \%$$

4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Gapensi, 2006). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan.

Indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *PBV (Price Book Value)*. Menurut Brigham (2009:92) PBV adalah rasio mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Rumus yang digunakan adalah :

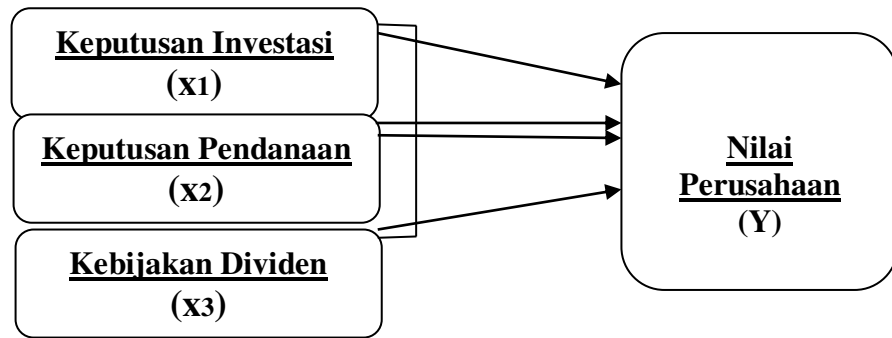
$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

PBV yang tinggi bisa jadi disebabkan oleh harga pasar yang sudah terlampau tinggi, PBV rendah sering dijadikan indikator mencari saham yang murah.

METODE PENELITIAN

1. Kerangka Pemikiran

Nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden. Bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari rumusan masalah yang terjadi maka dapat dirumuskan kerangka teoritis seagai acuan dalam penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah seluruh obyek yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencakup periode 2011 – 2014 sebanyak 16 perusahaan.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, dengan tujuan agar diperoleh sampel yang representatif dengan penelitian yang dilakukan. Adapun kriteria yang dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor perkebunan yang memiliki laporan keuangan periode 2011 – 2014.
- b. Emiten memiliki informasi tentang harga saham (*closing price*) per tahun serta memiliki data rasio keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel lain yang diperlukan.
- c. Memiliki informasi mengenai *PBV, ROA, DAR dan DPR*.
- d. Memiliki data keuangan, *PBV, ROA, DAR dan DPR* yang tidak minus (merugi) pada setiap tahun nya.

Adapun kriteria *purposive sampling* diatas, maka data yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1 Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah Yang Tidak Tersedia Data	Jumlah Yang Tersedia Data
Jumlah Emiten	-	16
Data <i>PBV, ROA, DAR dan DPR</i>	12	4
Jumlah Sampel Akhir		4

Berdasarkan tabel 1.1 *purposive sampling* maka yang masuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 perusahaan sektor perkebunan. Nama-nama perusahaan yang masuk menjadi sampel penelitian sebagai berikut:

- a. PT. Astra Argo Lestari Tbk. (AALI)
- b. PT. Jaya Agra Wattie Tbk. (JAWA)
- c. PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP)

d. PT. Salim Ivomas Pratama Tbk. (SIMP)

3. Metode Pengumpulan data

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan-laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Melakukan studi pustaka (*library research*) yaitu dengan mengumpulkan data pen dukung berupa literatur jurnal penelitian terdahulu serta laporan-laporan yang dipublikasikan untuk mendapatkan permasalahan yang akan diteliti. melalui Indonesia, melalui *Capital Market Directory* (ICDM) dan www.idx.co.id.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode analisa sebagai berikut:

a. Deskriptif Kualitatif

Yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-fakta yang ada dilapangan berdasarkan teori-teori yang ada dalam literatur yang ada kaitanya dengan penelitian ini.

b. Deskriptif Kuantitatif

Yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran secara matematis berdasarkan perhitungan-perhitungan dari hasil penelitian menggunakan SPSS 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Keputusan Investasi (ROA), Keputusan Pendanaan (DAR) dan Kebijakan Deviden (DPR) secara simultan dan parsial terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan pada pengujian pengaruh Keputusan Investasi (ROA), Keputusan Pendanaan (DAR), dan Kebijakan Deviden (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 sebagai berikut:

Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara ROA, DAR, dan DPR terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Hal ini ditunjukkan dengan F_{hitung} besar dari F_{tabel} ($18,190 > 3,49$). Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (α) penelitian sebesar 0,05 maka $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif antara ROA (X_1), DAR (X_2), dan DPR (X_3) secara bersama-sama terhadap PBV (Y) pada Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Berdasarkan dari perbandingan hasil penelitian yang dilakukan terdahulu pada skripsi Singgih tahun 2013 pada perusahaan industri motomotive berpengaruh positif dan signifikan dan skripsi Mardiah tahun 2012 pada perusahaan manufaktur berpengaruh positif dan signifikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan sekarang pada perusahaan sektor perkebunan. Mengingat terdapat hasil yang sama dari penelitian terdahulu, maka penelitian ini sejalan.

Sedangkan secara parsial hanya DPR yang berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} variabel DPR (X_3) sebesar 2,798 dan t_{tabel} sebesar 2,179 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($2,798 > 2,179$) dengan nilai

signifikan sebesar 0,000. Maka H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV) pada Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Secara parsial tidak terdapat pengaruh variabel ROA terhadap Nilai Perusahaan hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} variabel ROA (X_1) sebesar 1,255 dan t_{tabel} sebesar 2,179 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,255 < 2,179$) dengan nilai signifikan sebesar 0,233. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel DAR (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} variabel DAR (X_2) sebesar -0,506 dan t_{tabel} sebesar 2,179 dari hasil perbandingan, maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,506 < 2,179$) dengan nilai signifikan sebesar 0,622. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2014.

Berdasarkan dari perbandingan hasil penelitian yang dilakukan terdahulu tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Pada penelitian terdahulu skripsi Singgih tahun 2013 pada perusahaan industri otomotive berpengaruh positif secara parsial antara PER (X_1), ROA (X_2), DPR (X_3) terhadap PBV (Y). Pada penelitian terdahulu skripsi Mardiah tahun 2012 pada perusahaan manufaktur yang berpengaruh hanya ROA (X_2) dan DPR (X_3) terhadap PBV (Y). Sedangkan dengan penelitian yang dilakukan sekarang pada perusahaan sektor perkebunan hanya DPR (X_3) yang berpengaruh terhadap PBV (Y).

2. Variabel manakah yang dominan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial hanya DPR yang dominan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} variabel DPR (X_3) sebesar 2,798 dan t_{tabel} sebesar 2,179 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($2,798 > 2,179$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Maka H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV) pada Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh Keputusan Investasi (ROA), Keputusan Pendanaan (DAR), dan Kebijakan Deviden (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
 - a. Pengaruh Secara Simultan
Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara ROA, DAR, dan DPR terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Hal ini ditunjukkan dengan F_{hitung}

besar dari F_{tabel} ($18,190 > 3,49$). Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (α) penelitian sebesar 0,05 maka $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan berpengaruh signifikan antara ROA (X_1), DAR (X_2), dan DPR (X_3) secara bersama-sama terhadap PBV (Y) pada Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

b. Pengaruh Secara Parsial

- 1) Secara parsial hanya DPR yang berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} variabel DPR (X_3) sebesar 2,798 dan t_{tabel} sebesar 2,179 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil t_{tabel} ($2,798 > 2,179$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Maka H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV) pada Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
 - 2) Secara parsial tidak terdapat pengaruh variabel ROA terhadap Nilai Perusahaan hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} variabel ROA (X_1) sebesar 1,255 dan t_{tabel} sebesar 2,179 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,255 < 2,179$) dengan nilai signifikan sebesar 0,233. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
 - 3) Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel DAR (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} variabel DAR (X_2) sebesar -0,506 dan t_{tabel} sebesar 2,179 dari hasil perbandingan, maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,506 < 2,179$) dengan nilai signifikan sebesar 0,622. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2014.
 - 4) Berdasarkan dari perbandingan hasil penelitian yang dilakukan terdahulu tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Pada penelitian terdahulu skripsi Singgih tahun 2013 pada perusahaan industri motomotive berpengaruh positif secara parsial antara PER (X_1), ROA (X_2), DPR (X_3) terhadap PBV (Y). Pada penelitian terdahulu skripsi Mardiah tahun 2012 pada perusahaan manufaktur yang berpengaruh hanya ROA (X_2) dan DPR (X_3) terhadap PBV (Y). Sedangkan dengan penelitian yang dilakukan sekarang pada perusahaan sektor perkebunan hanya DPR (X_3) yang berpengaruh terhadap PBV (Y).
2. Nilai Koefisien determinasi adalah sebesar 0,820 hal itu berarti bahwa variasi perusahaan dipengaruhi oleh perubahan ROA (X_1), DAR (X_2) dan DPR (X_3) sebesar 82%. Jadi besarnya pengaruh ROA, DAR, dan DPR terhadap DPR/Nilai Perusahaan adalah sebesar 82%. Sedangkan sisanya sebesar 18% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.
3. Variabel yang dominan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y) yaitu :
Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial hanya DPR yang dominan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} variabel DPR (X_3) sebesar 2,798 dan t_{tabel} sebesar 2,179 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil t_{tabel} ($2,798 > 2,179$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Maka H_0 di tolak dan H_a diterima,

artinya berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV) pada Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor ataupun calon investor yang akan menanamkan investasinya agar dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan sebelum menanamkan investasi, sedangkan yang memiliki investasi pada sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat mempertimbangkan *Deviden Payout Ratio* (DPR) Karena dalam penelitian ini *Deviden Payout Ratio* (DPR) mempunyai pengaruh signifikan secara simultan maupun parsial terhadap *Price Book Value / Nilai Perusahaan*, maka manajemen perlu tetap menjaga rasio ini karena berkaitan dengan kebijakan deviden.
2. Bagi peneliti selanjutnya perlu memilih perusahaan dibidang lain untuk memperoleh hasil yang lebih valid. Diharapkan menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, 2009, *Pengantar Manajemen Keuangan*, PT. Pelita Ilmu, Jakarta.
- Fahmi, Irham, 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, ALFABETA, Bandung.
- Hanafi Mamduh, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Hidayat, 2010, *Manajemen Keuangan dan Akutansi Untuk. Eksekutif Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- <http://www.idx.co.id>
- Husnan, Suad, 2014, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Akademi Manajemen Perusahaan YPKN, Yogyakarta.
- Pawestri, 2006, *Accounting Analysis Journal*, Universitas Negeri Semarang.
- Pudjiastuti dan Husnan, 2006, *Keputusan Investasi*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Rohman, 2012, *Manajemen Keuangan*, PUSTAKA, Bandung.